BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Bank Indonesia, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan *buyback* Terhadap Surat Utang Negara adalah jual beli bersyarat dimana Bank Indonesia ditunjuk pemerintah sebagai mediator Surat Utang Negara untuk menjual surat utang kepada lembaga keuangan, dengan ketentuan syarat membeli kembali Surat utang yang sudah dibeli tersebut dengan pembayaran pokok dan tambahan bunga (*rate*). Surat Utang Negara (SUN) yang dibeli tersebut dilakukan di pasar *sekunder* sebelum jatuh tempo dengan cara tunai atau dengan cara penukaran (*debt switching)* dalam pelaksanaan pembelian Surat Utang Negara tersebut.
2. Tinjauan Hukum Islam terhadap pelaksanaan *Buyback* Surat utang Negara (SUN) diqiyaskan dengan *bai' al-wafa*. Dimana dalam pelaksanaan *buyback* Surat Utang Negara (SUN) terdapat akad (perjanjian) untuk membeli kembali surat utang yang sudah dijual tersebut, dan pelaksanaan *buyback* Surat Utang Negara juga dibarengi dengan pembatasan waktu (*tauqit*). Menurut Jumhur Ulama jual beli yang diikuti dengan syarat adalah bertentangan dengan syara' (*batil*), karena jual beli adalah akad yang mengakibatkan perpindahan hak milik sempurna dari penjual kepada pembeli, sehingga dalam suatu akad jual beli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dibenarkan adanya tenggang waktu. Selain adanya perjanjian dan tenggang waktu dalam pelaksanaan *buyback* Surat Utang Negara terdapat penambahan dari pokok Surat Utang Negara berupa bunga (*rate*). Sebagai laba dari jual beli yang batil maka bunga (*rate*) yang diperoleh dari Surat Utang Negara tidak diperbolehkan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan penulis di atas, kemudian penulis memberikan saran-saran yang disampaikan pada obyek penelitian yang berada di Bank Indonesia Surabaya. Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Kepada direktur Bank Indonesia surabaya dan pemerintah untuk terus mengembangkan SUN dengan jenis SUN Syari'ah (SUKUK/SBSI), karena mengingat sudah banyaknya lembaga syari'ah yang berkecimpung di dunia perekonomian. Dan juga karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam yang lebih cenderung ingin melakukan mekanisme dibidang perekonomian dengan unsur yang terhindar dari unsur bunga (riba).
2. Kepada para pelaku operasional di pasar Surat Utang Negara terutama investor sebelum membuat keputusan investasi, diharapkan untuk memperhatikan tingkat *Return* (bunga) dan resiko serta peringkat obligasi yang merupakan metode penilain akan kemungkinan gagal bayar pada obligasi yang akan mereka beli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id